

Perbandingan Ondansetron Dengan Pethidin Sebagai Pencegahan Menggigil Setelah Spinal Anestesi Pada Pasien Operasi Seksio Sesarea

Khalika Firdaus*, Doso Sutiyono**, Yulia Wahyu Villyastuti**

*PPDS-1 Anestesiologi dan Terapi Intensif, Fakultas Kedokteran Universitas
Diponegoro/RSUP Dr. Kariadi, Semarang, Indonesia

**Staf Bagian Anestesiologi dan Terapi Intensif, Fakultas Kedokteran Universitas
Diponegoro/RSUP Dr. Kariadi, Semarang, Indonesia

Latar Belakang: Menggigil (*shivering*) merupakan komplikasi umum setelah anestesi spinal, terutama pada seksio sesarea, dengan insidensi mencapai 40–60%. Kondisi ini meningkatkan konsumsi oksigen, metabolisme, dan risiko gangguan kardiopulmoner. Pethidin adalah terapi standar untuk pencegahan menggigil, namun efek samping seperti sedasi dan mual membatasi penggunaannya. Ondansetron, antagonis reseptor 5-HT₃, diduga memiliki efek anti-menggigil dengan profil keamanan yang lebih baik.

Tujuan: Membandingkan efektivitas dan efek samping ondansetron 4 mg dan pethidin 25 mg dalam pencegahan menggigil paska-anestesi spinal pada pasien seksio sesarea.

Metode: Design eksperimental, uji komparatif 2 kelompok tidak berpasangan, dengan metode randomisasi pada 36 pasien (masing-masing 18 pada kelompok ondansetron dan pethidin) di RSUD Kajen, Kabupaten Pekalongan (September - November 2025). Parameter utama adalah insidensi dan derajat menggigil; parameter sekunder meliputi onset menggigil, efek samping (mual, muntah, sedasi, hipotensi), serta tanda vital (SBP, DBP, MAP, HR, RR, SpO₂, suhu). Analisis dilakukan menggunakan uji *Chi-square*, *Fisher*, dan *Independent t-test* dengan signifikansi $p < 0,05$.

Hasil: Insidensi menggigil lebih rendah pada kelompok ondansetron (50%) dibanding pethidin (61,1%) dengan perbedaan tidak signifikan ($p > 0,05$). Onset menggigil lebih lambat pada ondansetron ($25,00 \pm 2,74$ menit) dibanding pethidin ($16,09 \pm 4,74$ menit) ($p = 0,002$). Efek samping mual dan muntah secara signifikan lebih tinggi pada pethidin (50% dan 44,4%) dibanding ondansetron (11,1% dan 5,6%) ($p = 0,011$ dan $p = 0,007$). Tidak terdapat perbedaan bermakna pada kejadian sedasi ($p = 0,070$) maupun hipotensi ($p = 0,371$). Parameter hemodinamik dan suhu tubuh antar kelompok tetap stabil tanpa perbedaan signifikan ($p > 0,05$).

Kesimpulan: Ondansetron 4 mg lebih efektif daripada pethidin 25 mg dalam mencegah menggigil paska-anestesi spinal dengan profil keamanan lebih baik, terutama dalam mengurangi mual, muntah, dan risiko sedasi. Ondansetron dapat dipertimbangkan sebagai alternatif non-opioid yang aman untuk pencegahan menggigil pada seksio sesarea.

Kata Kunci: Ondansetron, Pethidin, Menggigil, Seksio sesarea, Anestesi spinal.